



## Digital Receipt

This receipt acknowledges that **Turnitin** received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

**1%**  
**SIMILARITY INDEX**

Submission author: Rina Juwita  
Assignment title: Tulisan 1  
Submission title: Perempuan dan Terorisme  
File name: pdf\_Perempuan\_dan\_Terrorisme.pdf  
File size: 86.84K  
Page count: 3  
Word count: 979  
Character count: 6,464  
Submission date: 17-Feb-2021 11:24AM (UTC+0700)  
Submission ID: 1511276282

Perempuan dan Terorisme

ADVERTISEMENT

PROKAL.CO,

CATATAN: RINA JUWITA, S IP, M HRIR  
(Dosen Universitas Mulawarman)

**KETERLIBATAN** Puji Kuswati sebagai salah satu peledak bom gereja di Surabaya lalu benar-benar meningkatkan kekhawatiran. Khawatir akan evolusi keterlibatan dan partisipasi perempuan terhadap gerakan ISIS dan kelompok-kelompok simpatisannya di Indonesia.

Kasus ini secara khusus memberikan pelajaran berharga terkait gerakan radikalisasi perempuan dan anak-anak. Serta bentuk partisipasi mereka di dalam kelompok teroris. Meski demikian, Puji bukanlah satu-satunya perempuan yang terlibat aktif dalam kelompok teroris di negara ini.

ADVERTISEMENT

Pada Desember 2016, pasukan kontra terorisme Indonesia Densus 88 Antiteror telah menahani Dian Yulia Novi yang merencanakan penyerangan Istana Presiden di Bogor. Novi, perempuan muda yang saat itu berusia sekitar 27 tahun, menjadi radikal melalui media sosial ketika dia tinggal di Taiwan.

Sebelumnya, perempuan memainkan peran yang sangat terbatas dalam melancarkan tindakan yang mereka kategorikan jihad. Partisipasi perempuan dalam Jamaah Islamiyah (JI) hanyalah sebagai istri dari para anggota jihadis, merawat anak-anak, serta berperan sebagai fasilitator. Dia juga pengumpul dana sekaligus propaganda dalam berbagai *website* skala kecil dan kelompok-kelompok diskusi yang diperuntukkan khusus untuk perempuan lain.

Pada dasarnya, JI di Asia Tenggara secara umum tidak menghendaki adanya keterlibatan perempuan di lapangan. Pandangan tersebut dipengaruhi oleh kedekatan hubungan antara JI dan Al-Qaeda yang dianggap sebagai pemimpin gerakan jihadis global yang menempatkan perempuan pada ranah domestik sampai pada 2009.

Pergeseran mulai terjadi setelah Umaima Hassan Ahmad yang merupakan istri dari pemimpin Al-Qaeda terkini, Ayman al-Zawahiri, mengeluarkan surat. Itu dimaksudkan sebagai panggilan untuk merekrut perempuan. Kemudian memungkinkan perempuan untuk berjihad di lapangan dan mendukung kelompok tersebut.

Menurut sebuah laporan yang dikeluarkan oleh Institute for Policy Analysis of Conflict yang berbasis di Jakarta. Peran perempuan dalam organisasi teroris saat ini telah berkembang dari sekadar menjadi istri dan ibu bagi para jihadis serta menyediakan dukungan logistik, menjadi jihadis langsung di lapangan. Mereka sambil menyediakan dukungan logistik bagi para peledak bom bunuh diri dengan peran tempur aktif.